

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar sepanjang hayat manusia. Artinya pendidikan merupakan upaya manusia untuk mengubah dirinya atau orang lain selama dia hidup. Pendidikan adalah proses berkelanjutan (*educare is a continuing process*). Pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa yang berlanjut sampai mati. Yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber .

Comb dan Ahmad (dalam Marzuki S: 2010:137) menyatakan bahwa pendidikan formal ialah sistem pendidikan yang terstruktur, hierarkis, dilaksanakan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan informal ialah betul-betul proses sepanjang hayat dimana setiap individu memperoleh sikap, nilai keterampilan dan pengetahuan, dari pengalaman sehari-hari dan dari pengaruh pendidikan serta sumber-sumber dilingkungannya. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisasi diluar sistem sekolah formal, apakah dilaksanakan tersendiri ataukah merupakan bagian dari kegiatan yang lebih besar, yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan tujuan belajar tertentu.

Dalam proses pembelajaran program kejar Paket C tidak dapat terlepas dari peran tenaga pendidik atau tutor, walaupun proses pembelajarannya ditekankan pada belajar mandiri. Peran tutor sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran kejar paket C, oleh karena itu seorang tutor dituntut memiliki kemampuan atau kompetensi yang memadai sehingga mampu mengelola proses

pembelajaran dengan baik. Kemampuan mengelola pembelajaran ini antara lain dapat dicerminkan melalui penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan program dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Dalam Pendidikan harus ada pendidik, yang dimana pendidik adalah seseorang yang mengajar atau mengatur jalannya kelas. Dalam pendidikan nonformal pendidik disebut tutor. Berdasarkan observasi di SKB Serdang Bedagai, masih terdapat banyak tutor yang bergelar non pendidikan, hal ini membuat kurang efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesulitan tutor yang berlatar belakang sarjana non-pendidikan, ditemukan permasalahan yaitu tutor tidak mampu membuat RPP, silabus dan kesulitan dalam memahami komponen dalam Rencana Pelajaran atau (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP) dan silabus. Bahkan, Ahmad Rohani (1997) berpendapat bahwa silabus adalah dasar untuk saling menguntungkan pemahaman antara instruktur dan siswa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tutor juga mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya. Kesulitan yang dialami oleh tutor dalam proses implementasi pembelajaran adalah:

- 1) Menyiapkan kondisi belajar sehingga warga belajar terlibat keduanya secara psikologis dan fisik sehingga mereka siap mengikuti proses pembelajaran;
- 2) Membimbing siswa untuk menunjukkan pengetahuan sesuai dengan topik /tema yang akan dipelajari;
- 3) Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar;
- 4) Memfasilitasi siswa untuk membuat laporan eksplorasi dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individu atau dalam kelompok;
- 5) Memberikan positif umpan balik dan penguatan dalam bentuk lisan, tertulis, isyarat, dan hadiah untuk kesuksesan warga belajar;
- 6) Menjawab pertanyaan dari mempelajari orang-orang yang menghadapi kesulitan;
- 7) Memberikan motivasi kepada yang kurang

terpelajar atau tidak berpartisipasi aktif; 8) Memberi cukup peluang dan waktu untuk setiap warga negara untuk belajar dalam kegiatan tutorial untuk menguasai pembelajaran bahan; 9) Merangkum kesimpulan dari pelajaran dengan peserta didik; 10) Melakukan refleksi pada kegiatan belajar yang telah dilakukan dengan komunitas belajar; 11) Melakukan suatu penilaian kegiatan pembelajaran yang dimiliki telah dilakukan; 12) Memberikan umpan balik pada pembelajaran proses dan hasil; 13) Melakukan tindak perencanaan melalui pembelajaran perbaikan, program pengayaan atau menyediakan terstruktur tugas-tugas baik secara individu atau dalam kelompok sesuai untuk hasil belajar peserta didik; 14) Memotivasi siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara dengan kepala SKB kabupaten Serdang Bedagai bahwasanya masih banyak terdapat tutor yang tidak memiliki latar belakang sarjana pendidikan.

Tutor yang memiliki gelar sarjana nonpendidikan tidak pernah mengikuti diklat ataupun pelatihan tentang pelaksanaan pembelajaran, hal ini membuat tutor kurang mengerti tentang tanggung jawab sebenarnya seorang tutor, kurang mengerti tentang pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lain-lain yang berkaitan tentang proses pembelajaran. Lebih khususnya tutor tidak memahami cara membuka kelas serta menutup kelas.

Jumlah tutor yang berada di SKB Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 37 orang, yang dibagi dalam setiap tempat binaan SKB Kabupaten Serdang Bedagai yaitu berada pada Desa Bogak Besar, Desa Sentang dan Desa Sialang Buah. Terdapat 10 tutor yang berada di SKB Kabupaten Serdang Bedagai, 9 tutor yang berada tempat binaan Desa Bogak Besar, 3 tutor di Desa Sentang, 4 tutor yang berada di Desa Sialang Buah, dan 11 tutor di PKBM yang ada di Serdang Bedagai.

Dari seluruh jumlah tutor yang ada, hanya 10% atau 4 orang tutor yang berlatar belakang sarjana pendidikan, sisanya yaitu 90% atau 33 orang tutor yang berlatar belakang sarjana non-pendidikan. Selain itu permasalahan yang ada pada tutor di SKB kabupaten Serdang Bedagai adalah kurangnya motivasi dalam mengajar yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai proses pembelajaran, serta latar belakang pendidikan tutor tidak bergelar sarjana pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tutor yang bergelar sarjana non kependidikan, ilmu dan keterampilan mereka diperoleh melalui cara yang instan, seperti melalui buku, artikel, dan sebagainya. Tutor tersebut tidak pernah menerima pembelajaran tentang mengajar seperti seorang yang bergelar sarjana kependidikan yang memang memperoleh ilmu tentang proses pembelajaran.

Kesulitan tutor yaitu tutor tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, tutor tidak mampu membuat RPP dan silabus dalam proses pembelajaran. Selanjutnya permasalahan yang ada pada SKB kabupaten Serdang Bedagai adalah tutor tidak mampu menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada, yaitu tutor yang mengajar dikelas tidak menggunakan sarana seperti torso rangka tubuh manusia dalam mata pelajaran biologi yang ada di SKB, hal ini membuat proses pembelajaran sains menjadi kurang efektif.

Selama ini media yang digunakan oleh tutor dalam kegiatan hanya berdasarkan dari sumber buku yang ada, dan buku tersebut adalah buku yang masih dalam kurikulum 2006 yaitu KTSP, itupun buku pada sekolah

formal, sementara buku paket C sudah ada yang menggunakan kurikulum 2013, bisa dibayangkan betapa membosankan pembelajaran hanya menggunakan media buku dan apalagi hanya menggunakan metode ceramah. Dampaknya yaitu warga belajar menganggap pembelajaran hanya sebatas angin lalu, dan menganggap formalitas untuk memiliki ijazah.

Adapun upaya yang pernah dilakukan oleh kepala SKB untuk meningkatkan motivasi mengajar tutor, meningkatkan kemampuan mengajar tutor yaitu kepala SKB menegur tutor-tutor yang ada agar dapat meningkatkan cara mengajar mereka.

Maka dari permasalahan diatas, penulis ingin menggunakan media cetak berupa brosur dan poster untuk meningkatkan motivasi tutor paket C yang berlatar belakang non sarjana Pendidikan yang mengajar di SKB Serdang Bedagai. Dengan adanya brosur dan poster yang terdapat disetiap ruang kelas, membuat tutor mampu membaca berkali kali dan memahami isi dari brosur dan poster tersebut, isi dari brosur dan poster tersebut berupa cara membuat RPP dan strategi pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Cetak Terhadap Motivasi Tutor Paket C Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Di SKB Serdang Bedagai”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyak tutor program paket C yang berasal dari latar belakang non sarjana pendidikan.
2. Latar belakang pendidikan tutor kurang ideal untuk mengajar paket C.
3. Kurangnya motivasi tutor paket C dalam mengajar
4. Tutor kurang mampu dalam mengelola kelas
5. Tutor kurang mampu menggunakan sarana dan prasarana yang ada di SKB kabupaten Serdang Bedagai

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada serta mempertimbangkan manfaat dan kualitas penelitian, maka membatasi khusus pada motivasi tutor dalam mengajar.

## 1.4 Rumusan Masalah

Untuk mempertegas masalah, menetapkan tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media cetak untuk tutor Paket C berupa brosur dan poster di SKB kabupaten Serdang Bedagai
2. Bagaimana motivasi mengajar tutor paket C di SKB kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Apakah media cetak yang dibuat berpengaruh terhadap keinginan tutor dalam mengajar ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan media cetak untuk tutor paket C di SKB Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui motivasi mengajar tutor paket C di SKB kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media cetak dalam meningkatkan motivasi mengajar tutor.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis:** yaitu manfaat atau kegunaan yang dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang teori media cetak dan motivasi tutor dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. **Manfaat Praktis:** yaitu manfaat bagi tutor memberikan masukan tentang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY